

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Sejarah Berdirinya MTsN Mulawarman Banjarmasin

MTsN Mulawarman Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas $\pm 4010 \text{ m}^2$ dan terletak di jalan Batu Benawa Raya RW. 04 Rt.47 No. 32 kelurahan Teluk Dalam kecamatan Banjarmasin Tengah kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini diresmikan sejak tanggal 16 Maret 1978 dengan nomor SK MA. No. 16. Sejak berdiri sampai sekarang MTsN Mulawarman mengalami pergantian Kepemimpinan/Kepala Madrasah beberapa kali, berikut adalah daftar kepala Madrasah MTsN Mulawarman beserta Tahun Kepemimpinannya :

- a. A. Saifuddin Dahlan, sejak tahun 1978 s.d 1980
- b. Drs. Raisakur, sejak tahun 1980 s.d 1985
- c. A. Saifuddin Dahlan, sejak tahun 1985 s.d 1993
- d. Drs. Muhammad Arifin, sejak tahun 1993 s.d 1997
- e. Drs. Bakhrudin Noor, sejak tahun 1997 s.d 2004
- f. Hj.Farida Hs. BA, sejak tahun 2004 s.d 2006
- g. Dra. Halimatussadiyah,M.Pd, sejak tahun 2006 s.d 2011
- h. Drs. H.M. Adenan, M.A , sejak tahun 2011 s.d sekarang

2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 471 Tahun 2003 tentang perubahan atas keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 tentang susunan

organisasi dan tata kerja. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) kedudukan, tugas, dan fungsi MTsN adalah sebagai berikut :

a. Kedudukan

MTsN adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Kepala seksi Madrasah dan pendidikan agama islam pada sekolah umum atau seksi kependidikan agama islam.

b. Tugas

MTsN mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran agama islam sekurang-kurangnya 30% sebagai mata pelajaran dasar, disamping pendidikan dan pengajaran umum selama 3 tahun bagi tamatan Madrasah Ibtidaiyah atau yang sederajat.

c. Fungsi

MTsN mempunyai fungsi :

- 1) Melaksanakan pendidikan tingkat tsanawiyah / menengah pertama sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi para siswa.
- 3) Membina hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat
- 4) Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk Perpustakaan dan Laboratorium.

3. Visi dan Misi MTsN Mulawarman

Dalam rangka mewujudkan tujuan yang akan dicapai maka diperlukan visi kedepan dan misi yang mendukungnya, sehingga program yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin menetapkan Visi dan Misi yaitu :

Visi :

Terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi :

- 1) Menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendekia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.
- 2) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Menggiatkan pengembangan minat dan bakat siswa dibidang bela negara, iptek, olah raga dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja
- 4) Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan siswa melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses ditengah masyarakat.

- 5) Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan sekolah yang unggul.

4. Tujuan, Sasaran, Kebijakan dan Program Madrasah

a. Tujuan

- 1) Meningkatnya pelaksanaan pendidikan
- 2) Meningkatnya pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
- 3) Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat
- 4) Meningkatnya tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium

b. Sasaran

- 1) Tercapainya peningkatan pendidikan
- 2) Tercapainya peningkatan bimbingan dan penyuluhan
- 3) Tercapainya peningkatan hubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat
- 4) Tercapainya peningkatan ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium

c. Kebijakan

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Meningkatkan situasi belajar yang menyenangkan
- 3) Mengoptimalkan peran serta komite madrasah dan stakeholders
- 4) Mendayagunakan dana, sarana, dan prasarana dengan maksimal

d. Program

- 1) Peningkatan kompetensi guru, proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran, pengawasan dan pembinaan, dan koordinasi tenaga kependidikan.
- 2) Peningkatan situasi pembelajaran yang positif
- 3) Peningkatan kemitraan dengan komite madrasah dan *stakeholders*
- 4) Pelayanan ketatausahaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana.

5. Keadaan Gedung Sekolah

Kondisi gedung MTsN Mulawarman saat ini masih bagus dan ada beberapa gedung kelas yang sedang dalam pembangunan. Gedung dibangun dengan konstruksi permanen dengan 20 unit ruang belajar lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar seperti papan tulis, meja, kursi, lemari tempat al-qur'an, kipas angin, bahkan ada satu kelas khusus yang dilengkapi dengan *air conditioner* (AC) yang dibeli dari dana bantuan orang tua siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan gedung dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolahan MTsN Mulawarman Banjarmasin bisa dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4. 1 Keadaan Gedung dan Fasilitas di MTsN Mulawarman Banjarmasin

No.	Sarana Dan Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	20 Buah	Baik
2.	Ruang Kepala sekolah	1 Buah	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
5.	Ruang Dewan Guru	1 Buah	Baik
6.	Perpustakaan	1 Buah	Baik
7.	Ruang Lab. IPA	1 Buah	Rusak ringan
8.	Ruang lab. Bahasa Indonesia	1 Buah	Rusak Berat
9.	Ruang lab Komputer	1 Buah	Baik
10.	Koperasi pegawai	1 Buah	Baik

Lanjutan Tabel 4. 1 Keadaan Gedung dan Fasilitas di MTsN Mulawarman Banjarmasin

No.	Sarana Dan Fasilitas	Jumlah	Kondisi
11.	Koperasi siswa	1 Buah	Baik
12.	Ruang BK	1 Buah	Baik
13.	Ruang OSIS	1 Buah	Baik
14.	WC Guru	1 Buah	Baik
15.	WC Siswa	4 Buah	Baik
16.	Lapangan Olahraga dan Upacara	1 Buah	Baik
17.	Tempat Parkir Guru dan Karyawan	1 Buah	Baik
18.	Tempat Parkir siswa	2 Buah	Baik
19.	Rumah penjaga Sekolah	1 Buah	Baik
20.	Ruang Bendahara Rutin	1 Buah	Baik
21.	Ruang keterampilan	1 Buah	Baik
22.	Lapangan olah raga	1 Buah	Baik
23.	Satpam	1 Buah	Baik
24.	Ruang pengawas harian	1 Buah	Baik
25.	Kantin	1 Buah	Rusak Ringan
26.	Musholla	1 Buah	Baik

Sumber: *Tata Usaha MTsN Mulawarman Banjarmasin Tahun pelajaran 2015/2016.*

6. Keadaan Guru dan Karyawan Tata Usaha di MTsN Mulawarman Banjarmasin

MTsN Mulawarman didukung oleh tenaga guru dan staf tata usaha yang secara keseluruhan berjumlah 55 orang. Adapun dari latar belakang pendidikan para tenaga guru umumnya berpendidikan S1. Bendahara sekolah adalah Hj Kasmawati. Untuk lebih jelas mengetahui keadaan tenaga pengajar dan karyawan tata usaha MTsN Mulawarman dapat dilihat pada Lampiran 12.

7. Keadaan siswa MTsN Mulawarman Banjarmasin

Keadaan peserta didik yang ada di MTsN Mulawarman Banjarmasin Tahun pelajaran 2015/2016 adalah 945 peserta didik yang terbagi dalam 24 rombongan belajar (kelas), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MTsN Mulawarman Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa Perkelas								Jumlah Siswa
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	VII	38	40	40	40	40	39	40	40	317
2	VIII	40	39	40	40	40	40	40	40	319
3	IX	39	40	39	39	38	39	38	40	312
Jumlah seluruh siswa										945

8. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Hari senin-kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Hari jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Pada hari sabtu dimulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 13.00 WITA. Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu sebelum memulai pelajaran, seluruh siswa diwajibkan membaca do'a dan Tadarus Al-Qur'an bersama-sama selama 10 menit. Di MTsN Mulawarman digunakan sistem *moving class*, dimana setiap mata pelajaran memiliki kelas khusus masing-masing dan untuk kelas mata pelajaran matematika ada 4 kelas yaitu mat1, mat2, mat3, dan mat4. Setiap kelas yang memiliki jadwal belajar matematika bisa langsung menuju kelas yang sudah disediakan dan guru tidak perlu lagi berpindah-pindah kelas ketika jam pelajaran berganti melainkan siswa yang berpindah kelas dan mencari ruang kelas yang sesuai dengan jadwal pelajaran mereka. Untuk jadwal lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 14.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen A dan Kelas Eksperimen B

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu terhitung sejak tanggal 27 Oktober 2015 - 2 November 2015. Dalam pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok dalam penelitian ini adalah relasi dan fungsi dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu Standar Kompetensi yang terbagi dalam beberapa kompetensi dan indikator. relasi dan fungsi (domain, kodomain, range, diagram panah, diagram cartecius, himpunan pasangan berurutan, menentukan banyaknya pemetaan dari suatu himpunan, menentukan bentuk/rumus fungsi) disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas VIII C dan VIII D di MTsN Mulawarman Banjarmasin. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambaran berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas VIII C Sebagai Kelas Eksperimen A

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala yang diperlukan dalam pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT*. Persiapannya berupa persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal- soal kelompok dan soal-soal evaluasi individu.

Pembelajaran berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan kali, dengan rician dua kali pertemuan diisi dengan pembelajaran menggunakan metode

hypnoteaching dalam strategi *REACT* dan satu kali pertemuan diisi dengan tes akhir. Seperti pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen A

Pertemuan ke-	Hari dan Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Kamis, 29 Oktober 2015	3 dan 4	Menentukan domain, kodomain, range dan menyatakan relasi dalam bentuk diagram panah, diagram caretsius dan himpunan pasangan berurutan.
2	Senin, 02 November 2015	4 dan 5	Menentukan banyaknya pemetaan dari dua himpunan dan menentukan bentuk atau rumus fungsi
3	Kamis, 05 November 2015	4 dan 5	Tes akhir

2. Pelaksanan Pembelajaran di Kelas VIII E Sebagai Kelas Eksperimen B

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala yang diperlukan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL*. Persiapannya berupa pengetikan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal untuk tugas kelompok dan individu serta lembar observasi (ada dimuat di dalam RPP).

Pembelajaran berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan, dengan rincian dua kali pertemuan diisi dengan pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL* dan satu kali pertemuan diisi dengan tes akhir. Seperti pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen B

Pertemuan ke-	Hari dan Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Selasa, 27 Oktober 2015	1 dan 2	Menentukan domain, kodomain, range dan menyatakan relasi dalam bentuk diagram panah, diagram caretsius dan himpunan pasangan berurutan.
2	Rabu, 28 Oktober 2015	8 dan 9	Menentukan banyaknya pemetaan dari dua himpunan dan menentukan bentuk atau rumus fungsi
3	Selasa, 03 November 2015	1 dan 2	Tes akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen A

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen A dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT* berlangsung sebanyak dua kali pertemuan dan terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Kegiatan Awal

a. Pertemuan pertama

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa dan memeriksa absen siswa. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam keadaan relaksasi yang paling ringan yaitu meminta siswa untuk duduk dalam posisi yang siswa anggap paling nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta meminta siswa untuk menarik nafas lewat mulut dan menghembuskannya melalui hidung, setelah itu guru melakukan uji *sugestibilitas* dengan cara meminta siswa

untuk mengangkat tangan. Guru memimpin siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta memberikan sugesti-sugesti positif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu, semua siswa pintar dan dapat dengan mudah memahami penjelasan guru, siswa pasti ingat pembelajaran dikelas VII yang berkaitan dengan materi relasi dan fungsi, siswa pasti bisa menyelesaikan soal-soal yang guru berikan, materi relasi dan fungsi adalah materi yang mudah dan menyenangkan khususnya pada pembahasan domain, kodomain, range, diagram panah, diagram cartecius dan himpunan pasangan berurutan.



Gambar 4.2 Tahapan Uji *Sugestibilitas*



Gambar 4.1 Tahapan *Relaksasi*

b. Pertemuan Kedua

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa dan memeriksa absen siswa. selanjutnya guru membimbing siswa dalam keadaan relaksasi yang paling ringan yaitu meminta siswa untuk duduk dalam posisi yang siswa anggap paling nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta meminta siswa untuk mensyukuri apa yang telah dia miliki dan dia dapatkan, setelah itu guru melakukan uji *sugestibilitas* dengan cara meminta siswa memejamkan mata. Guru memimpin siswa untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran serta memberikan sugesti-sugesti positif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu, semua siswa pintar dan dapat dengan mudah memahami penjelasan guru, siswa pasti ingat pembelajaran dikelas VII yang berkaitan dengan materi relasi dan fungsi, siswa pasti bisa menyelesaikan soal-soal yang guru berikan, materi relasi dan fungsi adalah materi yang mudah dan menyenangkan khususnya pada pembahasan menentukan banyaknya pemetaan/fungsi dari dua himpunan yang diketahui dan menentukan bentuk/rumus fungsi.

2. Kegiatan Inti

a. Pertemuan Pertama

1) Pembagian Kelompok

Guru membagi siswa menjadi sepuluh kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang siswa, pembagian ini berdasarkan posisi duduk, karena jumlah siswa yang sangat banyak guna memudahkan pembagian kelompok dan penghematan waktu dalam mengatur kelompok maka peneliti memilih untuk membagi kelompok berdasarkan posisi duduk.



Gambar 4.3 Pembagian Kelompok

2) Penyampaian Materi

Guru menjelaskan tentang materi domain, kodomain, range, diagram panah, diagram cartecius dan himpunan pasangan berurutan, setelah itu siswa diminta untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi yang pernah dipelajari pada kelas VII atau pada kehidupan sehari-hari (kegiatan *Relating*) dan menuliskannya (kegiatan *Eksperiencing*) pada lembar kerja kelompok yang disediakan oleh guru.



Gambar 4.4 Kegiatan *Relating and Experiencing*

3) Latihan kelompok

Guru memberikan soal kepada setiap kelompok untuk diselesaikan bersama-sama (kegiatan *Applying* dan *Cooperating*). Pada saat diskusi guru bertugas membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam berdiskusi dan selama proses pembelajaran guru selalu menggunakan kata-kata positif.



Gambar 4.5 kegiatan *Applying and Cooperating*

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, masing-masing perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan/menjelaskan hasil diskusi dari kelompoknya (kegiatan *Transferring*), bagi siswa yang berani maju maka akan diberikan pujian ataupun hadiah.



Gambar 4.6 Kegiatan *Transferring*

b. Pertemuan Kedua

1) Pembagian Kelompok

Guru membagi siswa menjadi sepuluh kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang siswa, pembagian ini berdasarkan posisi duduk, karena jumlah siswa yang sangat banyak guna memudahkan pembagian kelompok dan

penghematan waktu dalam mengatur kelompok maka peneliti memilih untuk membagi kelompok berdasarkan posisi duduk.

2) Penyampaian Materi

Guru menjelaskan tentang materi menentukan banyaknya pemetaan dari dua himpunan dan menentukan rumus fungsi, setelah itu siswa diminta untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi yang pernah dipelajari pada kelas VII atau dalam kehidupan sehari-hari (kegiatan *Relating*) dan menuliskannya (kegiatan *Experiencing*) pada lembar kerja kelompok yang disediakan oleh guru.

3) Latihan kelompok

Guru memberikan soal kepada setiap kelompok untuk diselesaikan bersama-sama (kegiatan *Kooperating*). Pada saat diskusi guru bertugas membimbing dan memberikan arahan ke siswa dalam berdiskusi dan selama proses pembelajaran guru selalu menggunakan kata-kata positif.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, masing-masing perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan/menjelaskan hasil diskusi dari kelompoknya (Kegiatan *Transferring*), bagi siswa yang berani maju maka akan diberikan hadiah ataupun pujian.

3. Kegiatan Akhir

a. Pertemuan pertama

Pada tahap ini guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari, setelah melakukan pembelajaran matematika dengan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT*.



Gambar 4.7 Penarikan Kesimpulan

Guru memberi tugas individu untuk dikerjakan di rumah dan meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu materi tentang menentukan banyaknya pemetaan dari suatu himpunan dan menentukan bentuk/rumus fungsi. Guru melakukan tahapan *termination* kemudian mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan do'a dan mengucapkan salam.

b. Pertemuan Kedua

Pada tahap ini guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari, setelah melakukan pembelajaran matematika dengan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT*.

Guru memberi tugas individu untuk dikerjakan di rumah dan meminta siswa untuk mempelajari materi yang telah di pelajari pada pertemuan pertemuan

pertama dan kedua. Guru melakukan tahapan *termination* kemudian pada pertemuan kedua ini guru menginformasikan kepada siswa bahwa pembelajaran tentang relasi fungsi selesai dan minggu depan akan diadakan ulangan harian tentang materi yang telah di pelajari dipertemuan pertama dan kedua kemudian mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan do'a dan mengucapkan salam.

4. Tes Evaluasi Akhir

Tes evaluasi akhir ini dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Tes akhir di ikuti oleh 40 orang siswa. Tes evaluasi akhir ini yang diambil nilainya oleh peneliti yang bertindak sebagai guru.

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen B

Secara umum kegiatan pembelajaran dikelas eksperimen B dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam *strategi CTL* berlangsung sebanyak dua kali pertemuan dan terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Kegiatan Awal

a. Pertemuan Pertama

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa dan memeriksa absen siswa. selanjutnya guru membimbing siswa dalam keadaan relaksasi yang paling ringan yaitu meminta siswa untuk duduk dalam posisi yang siswa anggap paling nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta meminta siswa untuk menarik nafas lewat mulut dan menghembuskannya melalui hidung, setelah itu guru melakukan uji *sugestibilitas* dengan cara meminta siswa untuk mengangkat tangan. Guru memimpin siswa untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran serta memberikan sugesti-sugesti positif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu, semua siswa pintar dan dapat dengan mudah memahami penjelasan guru, siswa pasti bisa menyelesaikan soal-soal yang guru berikan, materi relasi dan fungsi adalah materi yang mudah dan menyenangkan khususnya pada pembahasan domain, kodomain, range, diagram panah, diagram cartecius dan himpunan pasangan berurutan.

b. Pertemuan Kedua

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa dan memeriksa absen siswa. selanjutnya guru membimbing siswa dalam keadaan relaksasi yang paling ringan yaitu meminta siswa untuk duduk dalam posisi yang siswa anggap paling nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta meminta siswa untuk menarik nafas lewat mulut dan menghembuskannya melalui hidung, setelah itu guru melakukan uji *sugestibilitas* dengan cara meminta siswa untuk mengangkat tangan. Guru memimpin siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta memberikan sugesti-sugesti positif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu, semua siswa pintar dan dapat dengan mudah memahami penjelasan guru, siswa pasti bisa menyelesaikan soal-soal yang guru berikan, materi relasi dan fungsi adalah materi yang mudah dan menyenangkan khususnya pada pembahasan menentukan banyaknya pemetaan/fungsi dari dua himpunan yang diketahui dan menentukan bentuk/rumus fungsi.



Gambar 4.8 Uji *Sugestibilitas*

2. Kegiatan Inti

a. Pertemuan Pertama

1) Pembagian Kelompok

Guru membagi siswa menjadi sepuluh kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang siswa, karena jumlah siswa yang sangat banyak guna memudahkan pembagian kelompok dan penghematan waktu dalam mengatur kelompok maka peneliti memilih untuk membagi kelompok berdasarkan posisi duduk.



Gambar 4.9 Pembagian Kelompok

2) Penyampaian Materi

Setiap siswa diminta untuk membaca LKS tentang materi domain, kodomain, range, diagram panah, diagram cartecius, dan himpunan pasangan berurutan.



Gambar 4.10 Penyampaian Materi

3) Kerja Kelompok

Pada tahapan ini, setiap kelompok diminta untuk melakukan observasi di luar atau dalam kelas mengenai hal-hal apa saja yang bisa dijadikan sebagai objek yang sesuai dengan materi yang akan mereka pelajari dan menuliskannya di lembar kerja kelompok yang diberikan oleh guru. Setelah selesai melakukan observasi, siswa diminta untuk mendiskusikan hasil hasil observasi dengan kelompok masing-masing. Guru dalam hal ini bertindak mengawasi dan membimbing kelompok-kelompok tersebut.



Gambar 4.11 Diskusi Kelompok

4) Persentasi Hasil Kerja Kelompok

Perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk menuliskan dan menjelaskan hasil kerjanya di papan tulis. Setelah perwakilan kelompok selesai menuliskan dan menjelaskan hasil kerja kelompoknya, kemudian guru memandu untuk membahas bersama-sama jawaban yang ada di papan tulis.



Gambar 4.12 Presentasikan Hasil Diskusi

b. Pertemuan kedua

1) Pembagian Kelompok

Guru membagi siswa menjadi sepuluh kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang siswa, karena jumlah siswa yang sangat banyak guna

memudahkan pembagian kelompok dan penghematan waktu dalam mengatur kelompok maka peneliti memilih untuk membagi kelompok berdasarkan posisi duduk.

2) Penyampaian Materi

Setiap siswa diminta untuk membaca LKS tentang materi menentukan banyaknya pemetaan dari dua himpunan dan menentukan bentuk/rumus fungsi.

3) Kerja Kelompok

Pada tahapan ini, setiap kelompok diminta untuk melakukan observasi di luar atau dalam kelas mengenai hal-hal apa saja yang bisa dijadikan sebagai objek yang sesuai dengan materi yang akan mereka pelajari dan menuliskannya di lembar kerja kelompok yang diberikan oleh guru. Setelah selesai melakukan observasi, siswa diminta untuk mendiskusikan hasil hasil observasi dengan kelompok masing-masing. Guru dalam hal ini bertindak mengawasi dan membimbing kelompok-kelompok tersebut.

4) Persentasi Hasil Kerja Kelompok

Perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk menuliskan dan menjelaskan hasil kerjanya di papan tulis. Setelah perwakilan kelompok selesai menuliskan hasil kerja kelompoknya, kemudian guru memandu untuk membahas bersama-sama jawaban yang ada di papan tulis.

3. Kegiatan Akhir

a. Pertemuan pertama

Pada tahap ini guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari, setelah melakukan pembelajaran matematika dengan metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL*.

Guru memberi tugas individu untuk di kerjakan dirumah dan meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu materi tentang menentukan banyaknya pemetaan dari suatu himpunan dan menentukan bentuk/rumus fungsi. Guru melakukan tahapan *termination* kemudian mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan do'a dan mengucapkan salam.

b. Pertemuan kedua

Pada tahap ini guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari, setelah melakukan pembelajaran matematika dengan metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL*.

Guru memberi tugas individu untuk di kerjakan dirumah dan meminta siswa untuk mempelajari materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua. Guru melakukan tahapan *termination* kemudian pada pertemuan kedua ini guru menginformasikan kepada siswa bahwa pembelajaran tentang relasi dan fungsi telah selesai dan minggu depan akan diadakan ulangan harian tentang materi yang telah di pelajari dipertemuan pertama dan kedua kemudian mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan do'a dan mengucapkan salam.

4. Tes Evaluasi Akhir

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang guru berikan serta pengambilan nilai akhir. Tes ini diikuti oleh 40 orang siswa.

E. Pengujian Prasyarat Melakukan Eksperimen

Persyaratan melakukan eksperimen dalam penelitian ini adalah kedua kelas sampel memiliki kemampuan yang seimbang, sehingga perlu dilakukan uji keseimbangan kemampuan awal yang sebelumnya dilakukan uji normalitas. Selain itu juga dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Sumber data untuk uji normalitas, homogenitas dan uji keseimbangan ini diambil dari dokumentasi nilai UTS mata pelajaran matematika kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Untuk kelas VIII C dengan jumlah siswa 40 orang dan untuk kelas VIII E dengan jumlah siswa 40 orang.

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa disajikan dalam Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
VIII C	74,5	13,339	177,949
VIII E	77	16,322	266,410

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa di kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B tidak jauh berbeda untuk perhitungan

selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 22. Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan siswa kelas VIII C dan kelas VIII E akan dilaksanakan uji kesamaan dua rata-rata dengan taraf signifikansi 5%.

2. Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data hasil uji normalitas dapat dilihat dalam Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Sig.	Kesimpulan
	N.	Sig.		
VIII C	40	0,209	5%	Berdistribusi Normal
VIII E	40	0,264		Berdistribusi Normal

Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi data uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas VIII C dan VIII E lebih besar dari 0,05, hal ini berarti kemampuan awal matematika siswa pada kelas VIII C dan VIII E berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 23.

3. Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa di kelas VIII C dan VIII E homogen atau tidak. Setelah pengolahan data hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat dalam Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7. Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	Sig.	Kesimpulan
VIII C	40	0,300	Homogen
VIII E	40		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan uji *Levene* pada Tabel 4.7 nilai signifikasinya adalah 0,300, karena 0,300 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelas VIII C dan VIII D berasal dari populasi dan varians yang sama atau kedua kelas homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 24.

4. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

Dari hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas, diperoleh data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah *Independen-Sample t Test*. Hasil perhitungannya dapat dilihat dalam Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Beda (Uji U) Dengan *Independen-Sample t Test* nilai UTS siswa

t_{hitung}	t_{tabel}	Df	Sig (2-tailed)
0,431	1,990	78	0,668

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam Tabel 4.8, didapat $t_{hitung} = 0,431$, pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas VIII C dan VIII E. Perhitungan data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 25.

F. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga. Jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat dalam Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Eksperimen A (VIII C)	Kelas Eksperimen B (VIII E)
Siswa pada tes akhir	40 orang	40 orang
Jumlah siswa seluruhnya	40 orang	40 orang

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir jumlah siswa di kedua kelas eksperimen ada 80 orang siswa.

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen A

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen A yang diajarkan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT* pada tes akhir disajikan dalam Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen A

Nilai	F	%	Keterangan
80 – ≤ 100	27	67,5	Baik Sekali
66 – ≤ 79	5	12,5	Baik
56 – ≤ 65	2	5	Cukup
46 – ≤ 55	2	5	Kurang
0 – ≤ 45	4	10	Gagal
Σ	40	100	

Berdasarkan Tabel 4.10 dari 40 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 27 orang siswa yang berada pada kualifikasi baik sekali atau 67 % dan 4 orang siswa berada pada kualifikasi gagal atau 10 %. Nilai rata-rata siswa di kelas

yang menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT* adalah 79,125 dan berada pada kualifikasi baik. Nilai akhir siswa dapat dilihat pada Lampiran 26

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen B

Hasil belajar matematika siswa kelas yang menggunakan metode *hypnoteaching* pada strategi *CTL* pada tes akhir disajikan dalam Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen B

Nilai	F	%	Keterangan
80 – ≤ 100	24	60	Baik Sekali
66 – ≤ 79	5	12,5	Baik
56 – ≤ 65	6	15	Cukup
46 – ≤ 55	1	2,5	Kurang
0 – ≤ 45	4	10	Gagal
Σ	25	100	

Berdasarkan Tabel 4.11 dari 40 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 24 orang siswa yang berada pada kualifikasi baik sekali atau 60% dan 4 orang siswa berada pada kualifikasi gagal atau 10 %. Nilai rata-rata siswa di kelas yang menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL* adalah 76,125 dan berada pada kualifikasi baik. Nilai akhir siswa dapat dilihat pada Lampiran 26.

3. Perbedaan Hasil belajar Matematika Siswa Materi Relasi dan fungsi antara Kelas Eksperimen A dengan Kelas Eksperimen B

a. Data Hasil belajar Matematika Siswa Materi Relasi dan fungsi

Data hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah tes akhir kelas eksperimen A yang diberikan perlakuan dengan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT* dan kelas eksperimen B metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL*.

Berdasarkan data hasil belajar matematika siswa pada materi pokok relasi dan fungsi, kemudian ditentukan ukuran tendensi sentralnya yang meliputi rata-rata, median, modus dan ukuran penyebaran dispersi yang meliputi jangkauan/*Range* dan deviasi standar. Data hasil tes hasil belajar siswa dan deskripsinya dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12. Deskripsi Data Hasil belajar Matematika Siswa Pada Relasi dan fungsi

Kelas	Ukuran tendensi Sentral			Ukuran Dispersi			
	Mean	Mod	Med	Max	Min	R	S. D
Eksperimen A	79,125	100	87,5	100	8,50	91,50	26,553
Eksperimen B	76,125	90	83,5	95,50	20,50	74,50	12,616

Keterangan:

Mean= rata-rata

Mod = Modus

Med = median

Max = Skor maksimal

Min = Skor Minimal

R = *range* atau jangkauan

S. D. = standar Deviasi

b. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam

Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen A	79,125	26,553	705,112
Eksperimen B	76,125	17,616	310,343

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B ada perbedaan. Selisih rata-rata keduanya adalah 3. Untuk perhitungan selengkapnya dapat di lihat pada Lampiran 27.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 19* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data, tampilan output dapat dilihat dalam Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14. Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		A	Kesimpulan
	N	Sig.		
Eksperimen A	40	0,015	5%	Berdistribusi Normal
Eksperimen B	40	0,033		Berdistribusi Normal

Tabel 4.14 menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen A kelas eksperimen B lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 28.

d. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa di kelas Eksperimen A dan kelas eksperimen B homogen atau tidak. Setelah pengolahan data, tampilan output dapat dilihat dalam Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Matematika sesuai Metode Belajar

Kelas	N	Varians (S^2)	Sig.	Kesimpulan
Eksperimen A	40	705,112	0,142	Homogen
Eksperimen B	40	310,343		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians pada Tabel 4.15 karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,142, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B berasal dari populasi dan varians yang sama atau kedua kelas homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 29.

e. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah *Independen-Sample t Test*. Setelah pengolahan data, tampilan output dapat dilihat dalam Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Uji Beda (*t test*) Dengan *Independen-Sample t Test* Hasil Belajar Siswa

t_{hitung}	t_{tabel}	Df	Sig (2-tailed)
0,595	1,990	78	0,553

Pada Tabel 4.16, didapat $t_{hitung} = 0,595$, pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Harga t_{hitung} lebih kecil dari 1,990 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT* dengan metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL*. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 30.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti pada tahap awal mengambil dua kelas yang dipilih secara *purposive sampling*. Diperoleh kelas VIII C sebagai kelas eksperimen A yang terdiri 40 siswa dan kelas VIII E sebagai kelas eksperimen B yang terdiri dari 40 siswa. Dari analisis data kemampuan awal yang diambil dari nilai UTS semester ganjil memiliki selisih nilai rata-rata 2,50 dan berdistribusi normal, homogen dan $t_{tabel} < t_{hitung}$ yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas VIII C dan VIII E, sehingga tidak ada permasalahan bagi peneliti untuk menentukan kelas-kelas apa saja yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen A maupun kelas eksperimen B

Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen A mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT* dan kelas eksperimen B mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL*. Selanjutnya, setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda peneliti melakukan evaluasi akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai data akhir. Soal evaluasi yang diberikan telah melalui

tahapan uji coba pada kelas VIII A dan VIII B di SMPN 23 Banjarmasin sehingga soal evaluasi valid dan reliabel.

Data akhir yang berupa nilai kemudian dianalisa, dari perbandingan rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu pada kelas eksperimen A rata-ratanya 79,125 dan pada kelas eksperimen B rata-ratanya 76,125 menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen A yang diajarkan dengan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa pada kelas eksperimen B yang diajarkan dengan metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL*. Selanjutnya, diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Kemudian data hasil belajar kedua kelas dilakukan pengujian dengan uji beda *t test*, pada *SPSS 19* uji beda yang digunakan adalah *Independen Sample t test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT* dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL* pada materi relasi dan fungsi.

Perhitungan menggunakan uji t dengan kriteria H_0 diterima jika $t_{tabel} > t_{hitung}$. Karena angka $t_{tabel} > t_{hitung}$, dimana $t_{hitung} = 0,595$ dan $t_{tabel} = 1,990$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dikelas eksperimen A dan kelas eksperimen B.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT* menghasilkan hasil belajar matematika yang tidak lebih baik dari pada

pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL* pada materi relasi dan fungsi di kelas VIII MTsN Mulawarman tahun pelajaran 2015/2016, karena pada perhitungan uji beda, nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$.

Demikian pula dari dua kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran tidak memperlihatkan perbedaan yang berarti dari kedua kelas eksperimen, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing kelompok siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan.

Pada pertemuan pertama, kelas eksperimen A mendapat nilai rata-rata 61,90 sedangkan kelas eksperimen B mendapat nilai rata-rata 66,20. Materi pada pertemuan pertama tidak terlalu sulit bagi siswa di kelas eksperimen A karena bagi mereka cukup mudah untuk mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya maupun kelas eksperimen B bagi mereka materi pada pertemuan pertama cukup mudah untuk di hubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada pertemuan kedua, siswa di kelas eksperimen B mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sedangkan bagi kelas eksperimen A materi pada pertemuan kedua cukup mudah karena masih bisa dikaitkan dengan pembelajaran pada kelas VII, hal ini menyebabkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada pertemuan kedua di kelas Eksperimen A dan kelas eksperimen B yaitu sebesar 64,40 dan 53,00.

Pelaksanaan pembelajaran pada kedua kelas eksperimen mengalami beberapa kendala terutama ketika menerapkan metode *hypnoteaching*, kedua kelas eksperimen yaitu kelas eksperimen A yang menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT* dan kelas eksperimen B yang menggunakan metode

hypnoteaching dalam strategi *CTL*. Kendala-kendala yang dihadapi peneliti dikarenakan banyaknya jumlah siswa sehingga dalam menerapkan tahapan-tahapan *hypnoteaching* seperti tahapan *induction* dan *deeping* keadaan siswa tidak dapat terkontrol dengan baik, itu kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan perintah dari guru yang tidak bisa dipaksakan sehingga proses pemberian sugesti tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa yang memang tidak ingin mengikuti pembelajaran, selain itu keterbatasan penguasaan ilmu hipnosis yang dimiliki oleh peneliti sangat berpengaruh sekaligus menjadi kendala yang berarti dalam penelitian ini. Sedangkan untuk respon dari beberapa siswa yang diwawancara mengaku lebih menikmati pembelajaran dengan metode yang digunakan, hal ini karena menurut mereka guru disini tidak seperti guru matematika mereka biasanya melainkan seperti teman yang bisa dijadikan teman untuk berbagi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *REACT* dan *CTL* terkendala dalam hal pembagian kelompok, jumlah siswa yang terlalu banyak jika dibagi menjadi kelompok dengan jumlah yang banyak ada beberapa siswa yang tidak ikut mengerjakan sedangkan jika dibagi menjadi beberapa kelompok kecil peneliti mengalami kesulitan dalam mengontrol kerja kelompok mereka, terutama ketika penerapan strategi *CTL* yang mengharuskan sebagian kelompok untuk terjun ke lapangan dan observasi di lapangan. Kendala selanjutnya adalah karena kedua strategi ini memerlukan waktu yang lama dalam penerapannya maka waktu pertemuan yang hanya tiga kali dirasa tidak cukup sehingga penerapan kedua strategi ini tidak seoptimal yang diinginkan oleh peneliti, akan tetapi peneliti tetap

berusaha untuk membagi waktu agar indikator dan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pada hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *CTL* lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi *REACT*, hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen B (kelas yang diajarkan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL*) siswanya banyak yang tidak serius ketika bekerja kelompok dan hanya mengandalkan anggota kelompoknya yang lebih pandai.